

**REPRESENTASI NASIONALISME DALAM
VIDEO KLIP “WONDERLAND INDONESIA”
KARYA ALFFY REV
*REPRESENTATION OF NATIONALISM IN THE
VIDEO CLIP “WONDERLAND INDONESIA” BY
ALFFY REV***

¹Galing Bima Satria*, ²Dian Marhaeni Kurdaningsih, ³Made Dwi
Adnjani

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas
Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:

galingbimasatria123@gmail.com

ABSTRAK

Video klip menjadi salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan karena dapat menjangkau penonton yang luas dan juga dapat mengangkat tema yang relevan dengan masyarakat. Dalam hal ini video klip yang diteliti mengangkat tema Nasionalisme yang merupakan realitas yang ada di Indonesia. Video klip yang akan dibahas atau diteliti yaitu video klip yang berjudul “Wonderland Indonesia” karya Alffy Rev. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasa Nasionalisme direpresentasikan dalam video klip “Wonderland Indonesia” berdasarkan teori analisis semiotika Roland Barthes dengan tiga tahapan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos yang ada di dalamnya. Penelitian ini merupakan tipe penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa representasi Nasionalisme yang ada dalam video klip terdapat delapan belas scene yang memiliki makna denotasi, yang terdiri dari sepuluh scene unsur Nasionalisme, enam scene yang memiliki unsur budaya sebagai penguat Nasionalisme, dan dua lirik lagu yang memiliki unsur Nasionalisme. Pada konotasinya dalam video klip ini rasa nasionalisme digambarkan dengan unsur budaya yang menjadi penguat rasa nasionalisme dari diri anak bangsa. Mitosnya bahwa perbedaan budaya menjadi dasar persatuan berbangsa dan menjadi penguat rasa Nasionalisme dalam tubuh anak bangsa. Representasi nasionalisme yang ditemukan yaitu bentuk kecintaan terhadap bangsa Indonesia, bentuk kebergaman Budaya, bentuk perjuangan, dan bentuk penanaman rasa nasionalisme sejak dini. Kesimpulannya dalam video klip ini menggambarkan keadaan Indonesia sekarang ini dan memiliki pesan agar anak bangsa memiliki rasa Nasionalisme terhadap bangsa Indonesia.

Kata kunci : *Representasi, Video Klip, Nasionalisme, Budaya, Semiotika*

Abstract

Video clips are one of the media used to convey messages because they can reach a wide audience and can also raise themes that are relevant to the community. In this case, the video clip under study raised the theme of Nationalism which is a reality that exists in Indonesia. The video clip that will be discussed or researched is a video clip entitled "Wonderland Indonesia" by Alffy Rev. This study aims to find out how the sense of Nationalism is represented in the video clip "Wonderland Indonesia" based on Roland Barthes' semiotic analysis theory with three stages, namely denotation, connotation, and myths in it. This research is a type of qualitative research with constructivism paradigm.

The results of this study indicate that the representation of Nationalism in the video clip contains eighteen scenes that have denotative meanings, which consist of ten scenes of Nationalism elements, six scenes that have cultural elements as reinforcement of Nationalism, and two song lyrics that have elements of Nationalism. In its connotation in this video clip, a sense of nationalism is depicted with cultural elements which strengthen the sense of nationalism of the nation's children. The myth is that cultural differences are the basis of national unity and strengthen the sense of Nationalism in the body of the nation's children. The representations of nationalism found are forms of love for the Indonesian people, forms of cultural diversity, forms of struggle, and forms of instilling a sense of nationalism from an early age. In conclusion, this video clip describes the current state of Indonesia and has a message for the nation's children to have a sense of nationalism towards the Indonesian nation.

Keywords: *Representation, Video Clips, Nationalism, Culture, Semiotics*

1. PENDAHULUAN

Klip musik (video klip) merupakan penggabungan antara musik dan visual yang awalnya digunakan sebagai media promosi oleh para pelaku musik dunia. video klip juga digunakan oleh para produser untuk mempromosikan musiknya pada khalayak ramai. video klip menjadi salah satu bentuk dari penyampaian pesan yang memiliki peranan dan pengaruh yang cukup kuat kepada penontonnya. video klip termasuk dalam media massa elektronik yang karakteristiknya serupa dengan film, namun hanya berdurasi beberapa menit saja. video klip merupakan rekaman gambar hidup yang didukung dengan adanya suara dan aransemn musik yang membuat penyampaian pesan lebih menarik dan mudah di pahami. video klip menjadi sarana baru yang dijadikan untuk menyebarkan hiburan, peristiwa, cerita, serta musik.

Musik video atau video klip merupakan salah satu cara seniman untuk mengekspresikan perasaannya dan dapat dijadikan sebagai suatu cara seniman unuk mengekspresikan perasaannya dan dapat dijadikan sebagai salah satu cara penyampaian pesan yang cukup efektif. Selain sebagai penyampaian pesan, video klip untuk para oenikmat musik juga biasanya digunakan oleh para *creator* untuk mengekspresikan diri , isi hati, kritikan untuk pemerintah, hingga hal yang sarat akan kontroversi sekalipun. Tiap kali para seniman atau *creator* ini menciptakan sebuah karya seni, sering kali mereka menyampaikan apa yang menjadi keresahan sebuah hal. Mengekspresikan diri adalah bentuk karya dari seorang seniman.

Karya-karya tersebut memiliki arti tersendiri bagi penontonnya seperti halnya rasa Nasionalisme. Nasionalisme sebagai paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan secara bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, yang disebut semangat kebangsaan..

Salah satu video klip yang memiliki tema nasionalisme adalah “Wonderland Indonesia” karya Alfyy Rev. Tidak hanya menyuguhkan visual dari berbagai lokasi di Indonesia, Alfyy Rev yang bekerja sama dengan Dewatlantis Animations Studio juga menambahkan Computer Generated Imagery (CGI) yang mampu membuat banyak penonton terkagum-kagum dengan karya buaatannya.

Terdapat beberapa hal yang membuat peneliti memilih video klip “Wonderland Indonesia” sebagai objek, selain mengandung unsur nasionalisme, video klip ini juga memperkenalkan budaya Indonesia kemasyarakat yang lebih luas dan bahkan ke manca negara. Dan jika dicermati lebih mendalam terdapat beberapa pesan yang ditampilkan dalam video klip “Wonderland Indonesia” yang kemudian memiliki sebuah arti yang bermakna.

Banyak representasi mengenai nasionalisme yang terdapat pada video klip “Wonderland Indonesia” ini. Untuk melihat lebih detail mengenai representasi nasionalisme dalam video klip “Wonderland Indonesia”, peneliti menggunakan metode semiotika. Teori semiotika yang digunakan oleh peneliti adalah teori semiotika Roland Barthes. Teori semiotika Roland Barthes dianggap lebih kritis dalam memaknai suatu hal dibandingkan dengan teori semiotika lainnya.

Representasi

Representasi ialah pemaknaan bentuk atau tanda pada sosial yang secara sosial oleh kita untuk kita, serta ini mengharuskan kita untuk berfikir lebih perihwal pesan apa yang ada pada tanda atau bentuk tersebut dalam *Cultural Studies* dipergunakan untuk memahami pada konteks sosial tertentu (Barker, 2009).

Pemaknaan yang belum tentu terlihat asalnya maka menjadi pertanyaan bagi diri sendiri ataupun bagi masyarakat luas lainnya. Merepresentasikan sesuatu memang harus kentara serta pasti, supaya pesan yang terdapat didalamnya itu tersampaikan dan diterima oleh umum.

Video Klip

Pengertian Video Klip Menurut Moller (Moller, 2011) menjelaskan bahwa video klip adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu, Video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman. Hal ini dipertegas dalam situs milik Phyrman dijelaskan bahwa video klip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan- ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya dan penampilan band, kelompok musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) agar masyarakat dapat mengenal yang selanjutnya membeli kaset, CD, DVD.

Menurut Januar dalam seminar videografi menjelaskan bahwa video klip atau musik video, adalah suatu presentasi dari musik lagu yang populer, dimana seringkali video klip di sebut juga video promo karena fungsi pemasarannya. Sejak

kelahiran MTV (stasiun televisi yang khusus menayangkan video klip) sekitar kelahiran 1982, video klip menjadi alat sentral pemasaran musik. Bahkan, pengolahan dan ketenaran video klip bisa setara atau lebih dari musik itu sendiri.

Nasionalisme

Nasionalisme merupakan gejala psikologis dalam wujud rasa persamaan sekelompok manusia, yang memunculkan kesadaran sebagai bangsa. Persamaan itu bisa hadir dari pengalaman sejarah sehingga melahirkan persatuan dan cita-cita bersama yang ingin diterapkan pada negara yang berbentuk negara nasional.

Semiotika

Semiotika adalah sebuah disiplin ilmu dan metode analisis yang dapat mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek untuk diketahui makna yang terkandung dalam objek tersebut. Semiotika berasal dari bahasa Yunani "*Semeion*", yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (*sign*). Dalam pandangan Zoest, segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramat dapat disebut tanda. Dan tanda tidak terbatas pada benda. Kata semiotika diturunkan dari bahasa Inggris, yaitu *semiotics*. (Zoest, 1993).

Secara hakikatnya semiotika mempelajari perihal keberadaan tanda, baik itu dikonstruksikan oleh simbol-simbol serta kata-kata yang digunakan pada konteks sosial. Semiotik digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis sesuatu, baik itu merupakan teks gambar ataupun simbol di dalam media cetak ataupun elektronik, menggunakan asumsi media itu sendiri dikomunikasikan menggunakan simbol serta kata.

2. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan kejadian secara detail dan menyeluruh. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah analisis semiotika representasi Nasionalisme dalam video klip Wonderland Indonesia dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian kualitatif yaitu suatu metode yang memfokuskan dirinya pada teks dan tanda sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode dibalik teks dan tanda tersebut.

Subjek penelitian ini adalah video klip Wonderland Indonesia karya Alffy Rev dan objeknya adalah representasi nasionalisme dalam video klip Wonderland Indonesia karya Alffy Rev. Jenis data dalam penelitian ini berupa teks, kata-kata tertulis, simbol-simbol, dan gambar yang ada dalam video klip Wonderland Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan (*observation*) terhadap teks, suara, simbol, dan adegan dalam video klip. Dalam hal ini peneliti mengamati alur cerita drama tersebut dan menganalisisnya dengan analisis semiotika atau tanda-tanda komunikasi. Peneliti akan memaparkan hasil *capture* dalam video klip yang dapat merepresentasikan nasionalisme. Hasil analisa akan disajikan secara deskriptif kualitatif yang merupakan paparan peneliti tentang representasi nasionalisme dalam video klip Wonderland Indonesia.

Unit analisis data penelitian ini adalah gambar dari adegan drama dan teks berupa percakapan yang menggambarkan representasi nasionalisme kemudian data tersebut akan dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Data-data tersebut digolongkan menjadi tiga tingkat makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma kronstruktivisme, dimana kualitas data diperoleh melalui analisis *Historical Situatedness*, yaitu melihat bahwa sejauh mana penelitian memperhatikan konteks historis, kekuatan sosial, budaya, ekonomi dan politik, dan teks media.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa representasi Nasionalisme dalam video klip Wonderland Indonesia ini terdapat pada 18 scene yang memiliki makna denotasi. Pada konotasinya ditemukan bahwa representasi pada video klip ini menggambarkan bentuk perjuangan para pahlawan dan juga terdapat unsur-unsur budaya yang menjadi penguat nasionalisme seperti tarian daerah, pakaian adat, rumah adat, dan bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah yang ditampilkan. Mitosnya menggambarkan keadaan yang ada di Indonesia saat ini, bahwa perbedaan budaya menjadi dasar persatuan berbangsa dan menjadi penguat rasa Nasionalisme dalam tubuh anak bangsa Indonesia.

1. Unsur Budaya sebagai penguat Nasionalisme

Durasi	Visual (Tanda)	Keterangan
00:00:43		Empat Anak kecil yang berdiri dibalik stupa candi
Penanda		
Terlihat satu orang anak laki-laki dan tiga orang anak perempuan yang melongok dibalik sebuah bangunan berwarna abu-abu. Mereka mengenakan baju dan aksesoris kepala yang berbeda-beda. Anak laki-laki mengenakan baju berwarna hitam dengan aksesoris dikepalanya berwarna coklat. Satu anak perempuan berdiri disebelah kanan mengenakan baju berwarna merah maroon dengan corak berwarna kemasan dan hiasan dikepalanya berwarna emas yang tinggi. Anak perempuan yang berdiri dikiri mengenakan baju berwarna coklat serta menggunakan aksesoris kepala bulu berwarna putih dan coklat. Anak perempuan yang berada dipaling belakang menggunakan baju berwarna merah muda dan memakai aksesoris kepala berwarna putih.		
Petanda		
Memperlihatkan empat orang anak yang berada di dibelakang stupa candi, mereka mengenakan baju adat dan aksesoris kepala		

	yang berbeda-beda anak laki-laki di depan menggunakan baju adat Jawa Tengah dengan blangkon, anak perempuan sebelah kanan mengenakan baju adat Bali Payas Agung, anak disebelah kiri mengenakan baju adat Papua dan anak yang berada paling belakang mengenakan baju adat Sumatra Barat. Perbedaan ini memberikan kesan bahwa di Indonesia memiliki ragam budaya yang banyak.
--	---

a. Denotasi

Terlihat satu orang anak laki-laki dan tiga orang anak perempuan yang melongok dibalik sebuah bangunan berwarna abu-abu. Raut muka keempat anak tersebut memperlihatkan raut muka bahagia. Mereka mengenakan baju dan aksesoris kepala yang berbeda-beda.

Anak laki-laki mengenakan baju berwarna hitam dengan aksesoris dikepalanya berwarna coklat. Satu anak perempuan berdiri disebelah kanan mengenakan baju berwarna merah maroon dengan corak berwarna kemasan dan hiasan dikepalanya berwarna emas yang tinggi. Anak perempuan yang berdiri dikiri mengenakan baju berwarna coklat serta menggunakan aksesoris kepala bulu berwarna putih dan coklat. Anak perempuan yang berada dipaling belakang menggunakan baju berwarna merah muda dan memakai aksesoris kepala berwarna putih.

b. Konotasi

Menampilkan empat orang anak yang berada dibelakang stupa candi, mereka mengenakan baju adat dan aksesoris kepala yang berbeda-beda anak laki-laki di depan menggunakan baju adat Jawa Tengah dengan blangkon, anak perempuan sebelah kanan mengenakan baju adat Bali Payas Agung, anak disebelah kiri mengenakan baju adat Papua dan anak yang berada paling belakang mengenakan baju adat Sumatra Barat.

Pakaian adat tidak hanya berfungsi sebagai penutup dan pelindung tubuh, melainkan juga merupakan sebuah identitas suku bangsa, seiring berkembangnya pengetahuan dan kebudayaan suatu bangsa. Pakaian adat memiliki fungsi sebagai aspek kebudayaan manusia yang bertujuan untuk pelindung tubuh, penghias tubuh, Benteng moral bagi kepercayaan atau agama tertentu, penunjuk tingkat atau golongan status. Perbedaan pada pakaian adat menjelaskan bahwa di Indonesia memiliki ragam budaya yang banyak.

c. Mitos

Dapat dilihat dari scene diatas Alffy Rev memberikan unsur budaya dengan menampilkan empat orang anak mengenakan baju adat dan berdiri di belakang stupa candi, ini menandakan keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

Hal yang ingin disampaikan Alffy Rev kepada masyarakat adalah keragaman budaya yang ada di Indonesia harus tetap dilestarikan agar tidak hilang ditelan masa, karena di zaman sekarang ini anak muda lebih tertarik terhadap budaya luar dan itu dapat membuat hilangnya rasa nasionalisme yang ada didalam diri anak muda. Dengan melestarikan budaya diharapkan juga semakin erat nasionalisme yang timbul dikalangan anak muda Indonesia.

Durasi	Visual (Tanda)	Keterangan
00:03:53		Novia Bachmid

		<p>melihat kesebuah tunas kelapa yang tergantung</p>
<p>Penanda</p>		
<p>Terlihat seorang perempuan mengenakan pakaian berwarna biru navy bermotif warna putih, merah dan coklat, serta menggunakan aksesoris kepala menyerupai tanduk berwarna emas. Rambut perempuan tersebut tergerai berwarna hitam lurus. Perempuan tersebut berdiri sambil melihat ke sebuah tunas kelapa yang tergantung. Disekitarnya juga terlihat pepohonan hijau yang rindang dan asri.</p>		
<p>Petanda</p>		
<p>Memperlihatkan Novia Bachmid yang mengenakan baju adat Suku Rote, sedang melihat ke arah tunas kelapa yang tergantung. Tunas kelapa tersebut berada di tengah hutan yang rindang.</p>		

a. Denotasi

Terlihat seorang perempuan mengenakan pakaian berwarna biru navy bermotif warna putih, merah dan coklat, serta menggunakan aksesoris kepala menyerupai tanduk berwarna emas. Rambut perempuan tersebut tergerai berwarna hitam lurus. Perempuan tersebut berdiri sambil melihat ke sebuah tunas kelapa yang tergantung. Disekitarnya juga terlihat pepohonan hijau yang rindang dan asri.

b. Konotasi

Memperlihatkan Novia Bachmid yang mengenakan baju adat Suku Rote, sedang melihat ke arah tunas kelapa yang tergantung. Di Indonesia tunas kelapa juga menjadi lambang gerakan pramuka, Tunas kelapa dipilih karena memiliki makna mendalam.

c. Mitos

Menunjukkan sosok seorang wanita berdiri sambil melihat sebuah objek yang menggambarkan sebagai buah yang tumbuh dari kuncup buah yang menjadi cikal bakal pohon kelapa yang tinggi. Pohon kelapa yang tinggi juga melambangkan cita-cita yang tinggi, akar pohon kelapa yang kuat melambangkan memiliki prinsip hidup yang kuat.

Dari scene diatas hal yang ingin disampaikan oleh Alffy Rev adalah penggambaran Tunas kelapa sebagai anak bangsa, yang diharapkan menjadi seperti tunas pohon kelapa yang kelak menjadi pohon kelapa yang tinggi menggambarkan anak bangsa harus memiliki cita-cita yang tinggi. Pohon kelapa juga memiliki akar yang kuat untuk menopang batang pohon yang tinggi ini menjadikan gambaran sebagai anak bangsa harus memiliki pondasi yang kuat yaitu Nasionalisme, agar tidak mudah terpengaruh budaya lain dan memiliki jiwa kesatria. Daun, buah, dan batangnya dapat digunakan untuk banyak hal ini melambangkan sebagai anak bangsa harus bisa berguna bagi nusa dan bangsa dalam berbagai hal.

Pemilihan pohon kelapa ini selain banyak dijumpai di daerah-daerah di Indonesia juga memiliki maksud lain, yaitu pohon kelapa yang dari akar, batang, dahan, buah, batok, hingga daunnya bisa bermanfaat untuk umat manusia. Filosofi pohon kelapa yaitu jadilah manusia yang kian tumbuh tinggi bukan karena untuk menyombongkan dirinya, tetapi tumbuh tinggi untuk lebih bermanfaat kepada manusia disekitarnya, bergerak dan tumbuh keatas untuk mencari pengalaman dan juga ilmu sebanyak-banyaknya.

2. Unsur Nasionalisme

Durasi	Visual (Tanda)	Keterangan
00.05.16		Alffy Rev sedang memainkan gitar dan launchpad
Penanda		
Terlihat seseorang sedang bermain alat musik diatas panggung dan dibelakangnya terdapat layar dengan berbagai tulisan dan lampu-lampu yang menyorot kedepan. Nuansa pada scene tersebut terkesan redup pencahayaan.		
Petanda		
Memperlihatkan Alffy Rev sedang bermain alat musik gitar dan Launchpad diatas panggung dengan background layar yang menampilkan teks Proklamasi. Dalam scene tersebut rekaman pembacaan teks proklamasi di iringi dengan alunan musik EDM. Suasana gelap dan ada lampu yang menyorot kedepan membuat kesan menegangkan dalam scene tersebut		

a. Denotasi

Terlihat seseorang sedang bermain alat musik diatas panggung dan dibelakangnya terdapat layar dengan berbagai tulisan dan lampu-lampu yang menyorot kedepan. Nuansa pada scene tersebut terkesan redup pencahayaan.

b. Konotasi

Memperlihatkan Alffy Rev sedang bermain alat musik gitar dan Launchpad diatas panggung dengan background layar yang menampilkan teks Proklamasi. Dalam scene tersebut rekaman pembacaan teks proklamasi diiringi dengan alunan musik EDM. Suasana gelap dan ada lampu yang menyorot kedepan membuat kesan menegangkan dalam scene tersebut.

c. Mitos

Dalam hal ini Alffy Rev ingin menyampaikan makna yang ada didalam proklamasi kemerdekaan Indonesia seperti, melalui proklamasi menjadi awal

dorongan untuk memperjuangkan kesajahteraan bangsa. Dan sejak kemerdekaan itulah bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menentukan nasib tanah air dalam segala aspek kehidupan. Proklamasi menjadi momen untuk menjunjung martabat bangsa Indonesia, sebelum merdeka Indonesia dianggap rendah dan tidak memiliki hak. Karena itulah setelah para pahlawan memberikan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia kita sebagai anak bangsa harus ikut andil dalam menjaga kedaulatan bangsa Indonesia.

Durasi	Visual (Tanda)	Keterangan
00:06:14		Empat anak yang sedang menyanyikan lagu “Bagimu Negeri”
Penanda		
<p>Terlihat satu anak laki-laki dan tiga anak perempuan berdiri tegap dengan tangan kanan memegang dada bagian kiri, mereka berada diantara bangunan berwarna abu-abu. Empat orang anak tersebut mengenakan pakaian yang berbeda-beda. Anak laki-laki menggunakan baju berwarna hitam dengan aksesoris dikepalanya berwarna coklat. Satu anak perempuan berdiri disebelah kanan mengenakan baju berwarna merah maroon dengan corak berwarna kemas dan hiasan dikepalanya berwarna emas yang tinggi. Anak perempuan yang berdiri ditengah mengenakan baju berwarna coklat serta menggunakan aksesoris kepala bulu berwarna putih dan coklat. Anak perempuan yang berada disebelah kiri menggunakan baju berwarna merah muda dan memakai aksesoris kepala berwarna putih.</p>		
Petanda		
<p>Memperlihatkan empat orang anak yang berada diantara stupa candi, mereka mengenakan baju adat dan aksesoris kepala yang berbeda-beda anak laki-laki di depan menggunakan baju adat Jawa Tengah dengan blangkon, anak perempuan sebelah kanan mengenakan baju adat Bali Payas Agung, anak disebelah kiri mengenakan baju adat Papua dan anak yang berada paling belakang mengenakan baju adat Sumatra Barat. Empat anak tersebut menyilangkan tangan kanan di dada kiri yang memiliki kesan memberi penghormatan ketika menyanyikan lagu “Bagimu Negeri”.</p>		

a. Denotasi

Terlihat satu anak laki-laki dan tiga anak perempuan berdiri tegap dengan tangan kanan memegang dada bagian kiri, mereka berada diantara bangunan berwarna abu-abu. Empat orang anak tersebut mengenakan pakaian yang berbeda-beda.

Anak laki-laki menggunakan baju berwarna hitam dengan aksesoris dikepalanya berwarna coklat. Satu anak perempuan berdiri disebelah kanan mengenakan baju berwarna merah maroon dengan corak berwarna kemas dan hiasan dikepalanya berwarna emas yang tinggi. Anak perempuan yang berdiri ditengah mengenakan baju berwarna coklat serta menggunakan aksesoris kepala bulu berwarna putih dan coklat. Anak perempuan yang berada disebelah kirimenggunakan baju berwarna merah muda dan memakai aksesoris kepala berwarna putih.

b. Konotasi

Memperlihatkan empat orang anak yang berada diantara stupa candi, mereka mengenakan baju adat dan aksesoris kepala yang berbeda-beda anak laki-laki di depan menggunakan baju adat Jawa Tengah dengan blangkon, anak perempuan sebelah kanan mengenakan baju adat Bali Payas Agung, anak disebelah kiri mengenakan baju adat Papua dan anak yang berada paling belakang mengenakan baju adat Sumatra Barat. Empat anak tersebut menyilangkan tangan kanan di dada kiri yang memiliki kesan memberi penghormatan ketika menyanyikan lagu “Bagimu Negeri”

c. Mitos

Menanamkan rasa nasionalisme sejak dini sangatlah penting karena mereka hidup pada era globalisasi. Seperti scene yang di buat Alffy Rev diatas yang menampilkan empat anak yang mengenakan pakaian adat dan menyanyikan lagu “Bagimu Negeri” secara khitmad.

Arus globalisasi begitu cepat masuk ke Indonesia dan diserap dengan mudah oleh kalangan anak muda Indonesia. Pengaruh glovalisasi tersebut banyak merubah anak muda menjadi kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan anak-anak muda di Indonesia, salah satunya adalah cara berpakaian anak muda yang berdandan sepertibudaya barat, padahal cara berpakaian tersebut jelas tidak sesuai dengan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Anak-anak lebih mudah terpengaruh pada budaya dan nilai-nilai negara lain yang mungkin tidak sesuai dengan yang dianut oleh Indonesia. Menanamkan rasa nasionalisme sejak dini tidaklah mudah. Namun orang tua harus berusaha menanamkan rasa nasionalisme pada anak supaya terbentuk pribadi yang cinta akan tanah air.

Selain menggunakan bahasa Indonesia, menanamkan rasa nasionalisme dapat dilakukan dengan mengajarkan lagu-lagu nasional. Pada saat ini, banyak anak yang hafal lagu modern ketimbang lagu kebangsaan Indonesia. Memperkenalkan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia seperti lagu daerah dan pakaian adat daerah di Indonesia. Maka dengan demikian, anak tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing dan cenderung mengetahui budaya Indonesia.

Dengan adanya scene ini Alffy Rev ingin menggambarkan tentang pentingnya menanamkan rasa nasionalisme sejak dini, agar kelak anak-anak tersebut tidak lupa akan identitas bangsanya dan lebih memilih mengikuti budaya barat.

Selain itu scene ini juga menggambarkan tentang menghargai perbedaan, di Indonesia yang merupakan negara multikultural dengan berbagai ras, agama, dan suku didalamnya. Maka dari itu, menanamkan rasa menghargai perbedaan sejak dini penting dilakukan. Karena pada dasarnya tuhan menciptakan manusia dengan beragam perbedaan, dan semua hal itu baik adanya.

Mengajarkan tentang menghargai perbedaan juga turut membantu menumbuhkan rasa hormat terhadap orang lain. Ketika rasa hormat telah timbul akan mempermudah untuk berkomunikasi dan menjauhkan dari hal-hal bersifat diskriminasi.

3. Lirik yang mengandung unsur Nasionalisme

Durasi	Visual (Tanda)	Keterangan
00.06.31	<p>Lagu Leloledhung</p> <p><i>Tak lelo, lelo, lelo ledung/Cep meneng ojo pijer nangis/Anakku sing ayurupane/ Dadiyo pendekare bongso</i></p>	Potongan lirik lagu Leloledhung
	Penanda	
	Mari kutimang-timang engkau anakku/ Diamlah jangan menangis lagi/ Anakku yang cantik wajahnya/ Jadilah pendekarnya bangsa	
	Petanda	
	Doa seorang ibu kepada anaknya agar anaknya bisa hidup mulia, menjadi anak yang berharga, dan bisa meninggikan nama orang tua. Memperlihatkan harapan ibu agar anaknya menjadi pendekar bangsa atau berguna bagi bangsanya	

a. Denotasi

“Mari kutimang-timang engkau anakku/ Diamlah jangan menangis lagi/ Anakku yang cantik wajahnya/ Jadilah pendekarnya bangsa”

b. Konotasi

Doa seorang ibu kepada anaknya agar anaknya bisa hidup mulia, menjadi anak yang berharga, dan bisa meninggikan nama orang tua. Memperlihatkan harapan ibu agar anaknya menjadi pendekar bangsa atau berguna bagi bangsanya

c. Mitos

Lagu Leloledhung sesungguhnya merupakan lagu yang sering dinyanyikan orang tua yang tinggal di Jawa Tengah dan Jawa Timur untuk menidurkan anaknya. Lagu ini memiliki kemiripan dengan lagu Nina Bobo yang juga lagu penghantar tidur. Lagu Nina Bobo lebih banyak dikenal karena menggunakan bahasa Indonesia dalam liriknya.

Lagu Leloledhung menyiratkan makna yang mendalam dalam liriknya, sembari menimang, Orang tua menyisipkan sebuah harapan bagi anak-anaknya yang

terkandung dalam tembang lagu Lelolehdhung. Harapan-harapan tersebutlah yang nantinya menjadi bekal untuk anak-anaknya dimasa mendatang.

Seperti pada bait terakhir lagu Lelolehdhung yang ber lirik “*Dadiyo pendekare bongso*” yang berarti “*Jadilah pahlawan bangsa*” ini memiliki makna bahwa harapan dari orang tua kepada anaknya agar kelak menjadi pahlawan bangsa, dalam hal ini pahlawan bangsa bermakna menjadi anak yang mampu berguna bagi nusa dan bangsa.

4. KESIMPULAN

Dalam Video Klip “Wonderland Indonesia” terlihat unsur Nasionalisme yang terbentuk dari kreatifitas para pemuda-pemudi yang ada di dalam Video Klip tersebut. Selain lagu yang mengangkat persatuan nasionalisme juga diselipkan adegan-adegan yang menggambarkan kebanggaan dan kecintaan akan budaya di Indonesia. Sesuai dengan keadaan Indonesia saat ini, bahwa bangsa Indonesia lebih membutuhkan para pemuda yang dapat memperjuangkan rasa nasionalisme yang diperjuangkan oleh para pahlawan dahulu ketika memerdekaan bangsa Indonesia. Nasionalisme bukan hanya menggunakan symbol belaka, namun nasionalisme di video klip ini adalah sikap para pemuda yang nyata untuk Indonesia. Maka berikut hasil analisis yang disimpulkan peneliti :

1. Denotasi merupakan makna yang paling nyata atau apa adanya yang tergambar oleh tanda. Dalam penelitian ini ditemukan 6 scene yang merupakan unsur Budaya sebagai penguat Nasionalisme dan 10 scene yang mengandung unsur Nasionalisme. 2 temuan lirik yang memiliki unsur nasionalisme.
2. Konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam video klip ini menggambarkan banyak unsur nasionalisme seperti kumpulan anak yang mengenakan pakaian adat, kumpulan orang yang menyanyikan lagu bagimu negeri dan perjuangan Alffy Rev menaiki bukit yang menggambarkan perjuangan para pahlawan ketika melawan penjajah.
3. Mitos merupakan hasil dari konstruksi budaya yang sudah terbentuk lama dalam suatu masyarakat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa representasi nasionalisme dalam video klip “Wonderland Indonesia” menggambarkan keadaan yang ada di Indonesia saat ini, bahwa perbedaan budaya menjadi dasar persatuan berbangsa dan menjadi penguat rasa Nasionalisme dalam tubuh anak bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio C,A Amaral.2018.*Budaya Indonesia dalam video clip ColdPlay “Amazing Day”*(Analisis Semiotika Roland Barthes).Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Vol 7,No 2. Hal 163-166

Bambang Mudjiyanto,Emilisyah Nur.2013.*Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*.Jurnal Penelitian Komunikasi.Vol 16,No 1.Hal 73-82

https://www.youtube.com/channel/UCJpxfn2SxQ6NyH_lkvqitpQ Diakses pada 11 Mei 2022 pukul 21.40 WIB

<https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-702451766/profil-dan-biodata-alfy-rev-pembuat-video-wonderland-indonesia-karier-karya-pasangan-ig-youtube> Diakses pada 17 Mei 2022 pukul 15.28

Lina Andriani, Agusly Irawan Aritonang, Chory Angela Wijayanti,*Representasi Timur (The Orient) Dalam Video Klip Coldplay “Hymn For The Weekend”* Vol 6,No.2,tahun 2018

Moller, D. (2011). *Redifining Music Video*. California: Major Written Assessment.

Noviani, R. (2002). *Jalan Tengah Memahami Iklan Antara Realitas, Representasi, dan Simulasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Seto, I. (2013). *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yoyon Mudjiono.2011. *Kajian Semiotika dalam Film* . Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 1 . Hal 125-138